

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Studi tentang pengajian tasawuf yang diajarkan oleh K.H. Juchran Erfan Ali adalah tasawuf yang bernuansakan tasawuf falsafi. Hal itu dapat dilihat dari karya kitab *maqām* beliau yang isinya keseluruhan tidak terlepas kepada hakikat asal usul diri manusia. Kata kunci untuk mengetahui asal usul diri yaitu mengetahui bagian-bagian alam semesta. Istilah yang beliau ungkapkan yaitu mengetahui *juz' alam* dan Nur Muhammad.

Salah satu *juz' alam* adalah diri atau tubuh, sebenar-benarnya tubuh adalah ruh atau nyawa, sebenar-benarnya ruh berasal dari Nur Muhammad, dan Nur Muhammad adalah wujud kenampakan dari Allah yang bernama *An-Nur*. Kesimpulannya tentang hakikat diri adalah Allah yang ingin menampakan citra diri-Nya melalui Nur Muhammad. Setelah melalui proses panjang maka adanya diri kita beserta sekalian alam.

Menurut K.H. Juchran tidak salah orang mengatakan bahwa dirinya adalah Allah, akan tetapi tidak sepantasnya kata “Aku Allah” keluar dari mulut hingga terdengar kepada orang yang tidak mempelajari. Hal itu akan menjadi perdebatan dan banyak orang mempunyai asumsi bahwa syariat tidak berlaku lagi bagi orang yang telah ma'rifat.

Cerita pengakuan itu beliau ceritakan dengan analogi kue ketan yang bernama klepon. Orang akan salah persepsi ketika pembeli tetap menyebut kue

klepon dengan sebutan tepung ketan, walaupun pembeli tidak salah penyebutannya karena pada hakikatnya kue klepon asal usulnya adalah tepung ketan. Kue klepon tetaplah disebut kue klepon karena itu telah menjadi bentuk kue seutuhnya. Begitu juga diri kita walaupun asal usulnya adalah citra dari sang Ilahi, kita tetap menyebut diri kita adalah manusia dan tetap melaksanakan terhadap syariat yang telah ditetapkan.

## **B. SARAN**

Penulis menyadari masih banyak yang perlu disempurnakan dari penelitian ini, untuk itu harapan penulis, tesis ini akan menjadi sandaran bagi penulis lain yang ingin mengkaji terhadap pengajian tasawuf dalam lingkup tasawuf falsafi. Penulis juga menyadari bahwa ada puluhan pengajian tasawuf benuasa falsafi di Kalimantan Selatan. Agar dapat menjadi tambahan pemahaman ilmu maka penelitian ini bisa menjadi perbandingan asal usul pengajian tasawuf falsafi yang ada di Kalimantan Selatan. kitab *barencong* yang merupakan karya dari Datu Sanggul harus dikaji dan dianalisa lebih dalam, agar kita dapat mengetahui tentang pengajian tasawuf falsafi yang ada di Kalimantan Selatan merupakan hasil dari kitab *barencong* tersebut.